

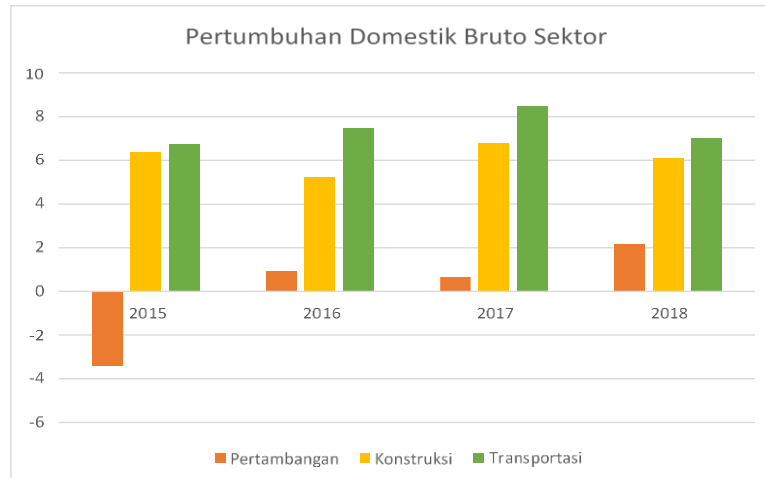
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1995, Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka. Bursa Efek Indonesia mempunyai peran sebagai fasilitator perdagangan efek dan otoritas yang mengontrol jalannya transaksi efek, untuk itu perusahaan di Indonesia yang ingin membuat perusahaannya menjadi Go Public di Indonesia harus mendaftarkan perusahaannya melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id)

Di dalam Bursa Efek Indonesia, terdapat 653 perusahaan yang mendaftarkan sahamnya (www.idx.co.id). Sampai saat ini terdapat 9 sektor yang sudah diklasifikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun ke 9 sektor tersebut adalah: Pertanian; Pertambangan; Industri Dasar dan Kimia; Aneka Industri; Industri Barang Konsumsi; Properti, Real Estat dan Konstruksi Bangunan; Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi; Keuangan; Perdagangan, Jasa dan Investasi (www.idx.co.id). Objek Penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan Sektor Pertambangan, karena sektor tersebut konsisten mengalami fluktuasi terhadap pertumbuhan domestik bruto (PDB) dan terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2016 dibanding sektor lainnya (www.bi.go.id). Dipilihnya perusahaan pertambangan sebagai objek dalam penelitian ini adalah karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang dalam kegiatannya melakukan pengelolaan sumber daya dan transaksi ekonomi yang melibatkan banyak pihak, yang apabila kinerjanya terintegrasi dengan baik maka akan memiliki hubungan dengan nilai perusahaan.



Gambar 1.1 Statistik Pertumbuhan Produk Domestik Bruto tahun 2015- 2018

Sumber: Laporan Perekonomian Indonesia 2018 (www.bi.go.id).

Berdasarkan data diatas, yang ditemukan pada Pertumbuhan Domestik Bruto yang didapat dari Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2018. Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP), pengertian Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) adalah jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi pada suatu daerah periode tahun tertentu. Seperti yang tertera pada Gambar 1.1, sektor pertambangan selalu mengalami fluktuasi pendapatan dari tahun ke tahun serta menunjukkan bahwa PDB sektor pertambangan mengalami kenaikan di tahun 2016 dari -3,42% menjadi 0,95%. Lalu di tahun 2017, terjadi penurunan presentase dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018. Dapat disimpulkan bahwa hanya pada tahun 2016, sektor pertambangan mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Sektor pertambangan terdiri dari beberapa subsektor, diantaranya Pertambangan Batubara (Coal Mining), Pertambangan Minyak dan Gas Bumi (Crude Petroleum & Natural Gas), Pertambangan Logam dan Mineral (Metal and Mineral Mining), dan Pertambangan Batu-batuan (Land / Stone Quarrying) (www.idx.co.id). Berikut adalah data perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018:

Tabel 1.1 Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2018

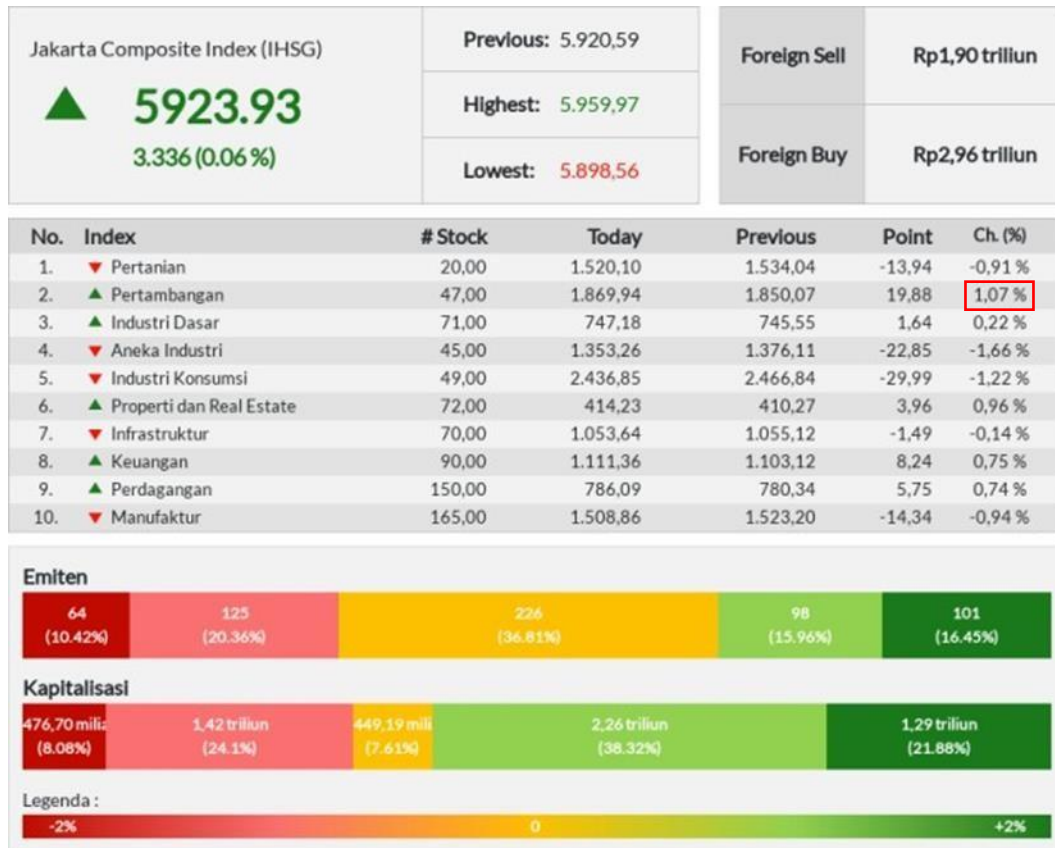
No.	Subsektor	Jumlah Emiten
1.	Pertambangan Batu Bara (<i>Coal Mining</i>)	24
2.	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi (<i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>)	10
3.	Pertambangan Logam dan Mineral (<i>Metal and Mineral Mining</i>)	10
4.	Pertambangan Batu-batuan (<i>Land / Stone Quarrying</i>)	3
5.	Lainnya (<i>Others</i>)	0
	Total	47

Sumber: (www.idx.co.id)

1.2 Latar belakang penelitian

Memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham adalah salah satu tujuan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kesejahteraan pemegang saham yang tinggi sehingga pemilik dari suatu perusahaan mempercayakan perusahaannya kepada manajer (Irayanti dan Tumbel, 2014).

Menurut Brigham dan Houston (2011:184), sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori Sinyal ini menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi.



Gambar 1.2 Pergerakan Sektor Saham IHSG 2018

Sumber: (www.beritagar.id).

Gambar 1.2 memperlihatkan bahwa di tahun 2018, Saham sektor pertambangan mencatatkan pertumbuhan yang tinggi. Indeks sektor pertambangan naik sebesar 21,56%. Penguatan tertinggi di tahun 2018 ini dipimpin oleh sektor Pertambangan yang mencapai 1,07 persen (19,88 poin), disusul sektor Keuangan sebesar 0,75 persen (8,24 poin), dan saham-saham di sektor Perdagangan sebesar 139,63 persen (5,75 poin). Sedangkan sektor saham yang melemah, di antaranya Industri Konsumsi, mencapai -1,22 persen (-29,99 poin). Berikutnya adalah sektor Aneka Industri sebesar -1,66 persen (-22,85 poin), lalu saham di sektor Manufaktur yang menyusut hingga -0,94 persen (-14,34 poin). Kenaikan saham pertambangan tersebut disebabkan oleh harga saham PT Bayan Resources Tbk (BYAN), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Indo

Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dan PT Vale Indonesia Tbk (INCO) menjadi saham tambang dengan return tertinggi. Dari sisi performa saham, keempat saham itu juga mencetak kenaikan signifikan, yaitu masing-masing 96,07%, 98,14%, 34,57 dan 20,14% (Kurniawan, 2018).

Dengan menguatnya nilai saham sektor pertambangan dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan sektor pertambangan tahun 2018 memiliki kinerja yang baik. Namun diharapkan kepada manajemen perusahaan harus berupaya mempertahankan kinerja perusahaan agar dapat menumbuhkan rasa kepercayaan seorang investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan sektor pertambangan.

Aida dan Rahmawati (2015) menyatakan bahwa modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Memiliki modal intelektual lebih menambah daya saing dan menjadi tambahan nilai bagi investor terhadap perusahaan tersebut. *Intellectual Capital* dihitung menggunakan value added intellectual coefficient (VAIC) yang terdiri dari tiga input perusahaan yaitu value added capital employed (VACA), value added human capital (VAHU), dan structural capital value added (STVA).

Tabel 1.2 Perbandingan *Value Added Human Capital* dengan Nilai Perusahaan

KODE EMITEN	2017	
	VACA	NILAI PERUSAHAAN
ATPK	-0,3457	1,7170
RUIS	2,0379	0,7898
ARTI	0,1091	0,4544
ELSA	-12,567	0,9306

Sumber: Data Diolah Penulis (2019)

Value added capital employed adalah indikator untuk *value added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2015:107). Setiap perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Modal yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat diperoleh dari kekayaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan atau modal yang didapatkan dari pihak eksternal perusahaan. VACA atau *value added capital employed* menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan. Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat terjadi perbedaan antara *value added capital employed* (VACA) dengan pengungkapan nilai perusahaan di PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS), PT Ratu Prabu Energy Tbk (ARTI) dan PT Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun 2017. Seharusnya dengan nilai VACA pada perusahaan (RUIS) dan perusahaan (ARTI) sebesar 2,0379 dan 0,1091 atau lebih besar dibandingkan dengan perusahaan (ATPK) dan perusahaan (ELSA), maka nilai perusahaan yang dimilikinya juga akan lebih besar. Tetapi, hal ini tidak terjadi, Perusahaan (ATPK) dan perusahaan (ELSA) yang memperoleh nilai VACA masing-masing sebesar -0,3457 dan -12,5671 menghasilkan nilai perusahaan yang lebih besar dibandingkan perusahaan (RUIS) dan perusahaan (ARTI). Dari data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *value added capital employed* yang lebih tinggi seharusnya memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Tabel 1.3 Perbandingan *Value Added Human Capital* (VAHU) dengan Nilai Perusahaan

KODE EMITEN	2017	
	VAHU	NILAI PERUSAHAAN
PTRO	19,2357	0,8742
CTTH	1,5886	0,7150
ARII	-10,0481	1,5419
CITA	0,5922	1,5520

Sumber: Data Diolah Penulis (2019)

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak *value added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara *value added* dan *human capital* mengindikasikan kemampuan dari human capital untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan penulis *intellectual capital* lainnya, Pulic berargumen bahwa *total salary and wages cost* adalah indikator dari *human capital* perusahaan (Ulum 2015:108). Dalam mencapai tujuan bisnisnya, perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang dapat membantu menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keahlian yang baik agar tenaga kerja mampu untuk berkontribusi di dalam perusahaan. Pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh karyawan merupakan salah satu aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini dimaksud dengan human capital adalah jumlah seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja.

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat terjadi perbedaan antara *value added human capital* (VAHU) dengan pengungkapan nilai perusahaan di PT Petrosea Tbk (PTRO), PT Citatah Tbk (CTTH), PT Atlas Resources Tbk (ARII) dan PT Cita Mineral

Investindo Tbk (CITA) pada tahun 2017. Seharusnya dengan nilai VAHU pada perusahaan (PTRO) dan perusahaan (CTTH) yang masing-masing sebesar 19,2357 dan 1,5886 atau lebih besar dibandingkan dengan perusahaan (ARII) dan perusahaan (CITA), maka nilai perusahaan yang dimilikinya juga akan lebih besar. Tetapi, hal ini tidak terjadi. Perusahaan (ARII) dan perusahaan (CITA) yang memperoleh nilai VAHU masing-masing sebesar -10,0481 dan 0,5922 menghasilkan nilai perusahaan yang lebih besar dibandingkan perusahaan (PTRO) dan perusahaan (CTTH). Dari data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *value added human capital* yang besar seharusnya memiliki nilai perusahaan yang besar.

Tabel 1.4 Perbandingan *Structural Capital Value Added* (STVA) dengan Nilai Perusahaan

KODE EMITEN	2017	
	STVA	NILAI PERUSAHAAN
INDY	1,5307	1,0169
MITI	1,4402	0,9892
KKGI	0,8600	1,2947
GEMS	0,9145	2,5272

Sumber: Data Diolah Penulis (2019)

Structural capital value added (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia independen terhadap *value creation*. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut (Ulum, 2015:108). Perusahaan membutuhkan infrastruktur dan fasilitas yang baik untuk menunjang aktivitas operasionalnya. Apabila perusahaan tidak memiliki infraktuktur

yang baik, kemampuan intelektual yang dimiliki oleh karyawan tidak akan berpengaruh banyak dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat terjadi perbedaan antara *structural capital value added* (STVA) dengan pengungkapan nilai perusahaan di PT Indika Energy Tbk (INDY), PT Mitra Investindo Tbk (MITI), PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) dan PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) pada tahun 2017. Seharusnya dengan nilai STVA pada perusahaan (INDY) dan perusahaan (MITI) sebesar 1,5307 dan 1,4402 atau lebih besar dibandingkan dengan perusahaan (KKGI) dan perusahaan (GEMS), seharusnya nilai perusahaan yang dimilikinya juga akan lebih besar. Tetapi, hal ini tidak terjadi. perusahaan (KKGI) dan perusahaan (GEMS) yang memperoleh nilai STVA masing-masing sebesar 0,8600 dan 0,9145 menghasilkan nilai perusahaan yang lebih besar dibandingkan perusahaan (INDY) dan perusahaan (MITI). Dari data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang *memiliki structural capital value added* seharusnya memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Handayani (2015) tentang hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan menemukan bahwa *value added capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Subaida, Nurkholis dan Mardiaty (2018); dan Suhendra (2015) menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian teori dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).”**

1.3 Perumusan Masalah

Seiring dengan perkembangan jalannya sebuah perusahaan, Nilai Perusahaan merupakan suatu yang paling ingin dimaksimalkan oleh perusahaan manapun. Oleh

karena itu, dalam memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan perlu menentukan sebuah kebijakan dan aturan yang dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan besar kecilnya laba, perusahaan yang baik akan mencerminkan laba yang stabil dalam arti laba dari tahun ke tahun tidak mengalami penurunan. besar kecilnya Nilai Perusahaan menjadi sebuah acuan untuk perusahaan agar tetap berjalan. Namun, pada kenyataannya nilai perusahaan pada perusahaan manapun belum dapat diketahui bahwa akan meningkat atau menurun di setiap tahunnya. Artinya perusahaan akan terus berusaha untuk dapat memaksimalkan laba perusahaan sehingga nantinya tidak akan berdampak terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa penelitian juga telah dilakukan terhadap variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dimana masih banyak yang membahas tentang *Intellectual Capital* sebagai variabel independennya. Pemilihan variabel independen ini dikarenakan adanya inkonsistensi hasil dari variabel tersebut terhadap nilai perusahaan sehingga relevan dapat dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh secara Parsial dari :
 - a. *Value Added Capital Employed* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018?

- b. *Value Added Human Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018?
- c. *Structural Capital Value Added* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015- 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
 - a. *Value Added Capital Employed* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018.
 - b. *Value Added Human Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018.
 - c. *Structural Capital Value Added* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi masukan, bahan kajian dan acuan ilmiah untuk mengembangkan penelitian mendatang mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Bagi Investor

Sebagai informasi tambahan yang berguna bagi investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan dalam investasi dan menilai perusahaan yang sesuai dengan performanya.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan nilai perusahaan, serta dapat memberi masukan untuk perusahaan kedepannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tugas akhir terdiri dari lima bab yaitu :

a. BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang menyangkut fenomena, perumusan masalah berdasarkan latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian ini secara teoritis maupun praktis, ruang lingkup, serta sistematika penulisan penelitian.

b. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan *Intellectual Capital*. Selain itu, bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian ini, kerangka pikir teoritis serta hipotesis.

c. BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan dan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, jenis data, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

d. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hasil dari penelitian secara deskriptif dari data yang telah diolah, analisis hipotesis serta pembahasan mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

e. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, berisi tentang kesimpulan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

